

# **SKRIPSI**

## **PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENCEGAH KEBAKARAN LAHAN GAMBUT DI DESA SIJU KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**



**Nizaruddin Sholeh  
07021381621122**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

# **SKRIPSI**

## **PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENCEGAH KEBAKARAN LAHAN GAMBUT DI DESA SIJU KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**Nizaruddin Sholeh**  
**07021381621122**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENCEGAH  
KEBAKARAN LAHAN GAMBUT DI DESA SIJU  
KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN  
BANYUASIN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NIZARUDDIN SHOLEH**

**07021281621122**

**Indralaya,**

**2021**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si**

**Mery Yanti, S.Sos., MA**

**NIP. 19750603 200003 2 001**

**NIP. 197705042000122001**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**

**Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.**

**NIP. 196311061990031001**



## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENCEGAH KEBAKARAN LAHAN GAMBUT DI DESA SIJU KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN r” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 29 Juli 2021

Indralaya, 2021

Ketua:

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si  
NIP. 19750603 2000032001

Anggota:

2. Mery Yanti, S.Sos, MA  
NIP. 197705042000122001

3. Dr. Zulfikri Suleman, MA  
NIP. 19590720 1985031002

4. Gita isyanawulan, S.Sos, MA  
NIP. 19861127 2015042003

Mengetahui:  
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.  
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.  
NIP. 197506032000032001

Universitas Sriwijaya





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN SOSIOLOGI

Jalan Raya Palembang Prabumulih KM. 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (OI) 30662  
Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 58050572 Kode Pos. 30662

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nizaruddin Sholeh  
NIM : 07021381621122  
Jurusan : Sosiologi  
Konsentrasi : Perencanaan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Desa dalam Mencegah Kebakaran Lahan Gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin  
Alamat : JL.Ade irma Suryani ,Rumah Tumbuh Blok t09 Rt 04 Rw 08  
No Hp : 082269580209

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (*plagiarisme*) saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 15 September 2021

Yang buat pernyataan,



Nizaruddin Sholeh

NIM. 07021381621122

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“ Proses tidak akan mengkhianati hasil, pelajaran hidup yang sangat penting adalah belajar dari kesalahan dan memulainya dengan memperbaiki kesalahan.”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orangtua dan keluarga saya yang sudah mendoakan dan mendukung penuh atas cita-cita saya
2. Teman-teman yang telah menemani saya saat proses senang dan susah selama masa perkuliahan
3. Almamater

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Semesta Alam, karena atas kasih dan karuniaNya sehingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan Skripsi. Segala usaha dan pembahasan dalam skripsi ini sengaja dituliskan sebagai legitimasi ataupun syarat untuk mendapatkan Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Sosiologi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata baik dan banyak terdapat kekurangan. Akan tetapi justru dengan demikian penulis berharap agar karya sederhana ini dapat merangsang pemikiran mahasiswa lain untuk melakukan penyempurnaan juga pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua orang tanpa terkecuali yang telah dengan tulus membantu secara fisik maupun psikis dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D selaku Wakil Rektor Bidang Akademik
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa Se., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Umum, Kepegawaian dan Keuangan
4. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM. M.Kes. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
5. Bapak Prof. Dr. Ir. M. Said, M.Sc selaku Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerjasama
6. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
7. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Wakil Dekan I
8. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan II
9. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA selaku Wakil Dekan III
10. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

11. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi
  12. Mery Yanti, S.Sos., MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi
  13. Dra Dyah Hapsari Enh, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingannya dalam pemilihan mata kuliah
  14. Seluruh Bapak Ibu Dosen Sosiologi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik lainnya yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada saya
  15. Mbak Irma Septiliana selaku Admin Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu segala proses administrasi
  16. Kedua orangtua saya yang telah memberikan berbagai macam bantuan baik secara dorongan, doa, motivasi, moral dan materi
  17. Bapak Marwa selaku Kepala Desa Siju dan seluruh Pemerintah Desa Siju serta masyarakat Desa Siju yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayahnya serta bantuannya dalam melengkapi data-data terkait gambaran umum lokasi penelitian.
  18. Teman-teman saya yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam mencari topik penelitian serta bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan (meskipun kecil) bagi Ilmu Pengetahuan yang terus berkembang. Maka pada akhirnya penulis mempersembahkan tulisan ilmiah berbentuk skripsi ini dengan judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Mencegah Kebakaran Lahan Gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.”.

Palembang, 17 Juli 2021  
Penulis

Nizaruddin Sholeh



## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memahami suatu pemerintah desa dalam mencegah kebakaran lahan gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin. Penelitian menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Wawancara dilakukan pada informan Pemerintah Desa Siju, Kecamatan Rambutan dan SATGAS KARHUTLA Wilayah Kecamatan Rambutan. Hasil penelitian adalah Pemerintah Desa Siju mengalokasikan dana penanggulangan bencana dengan memasukkan unsur-unsur kebijakan yang mengarah pada pencegahan kebakaran lahan lahan gambut seperti Desa Mandiri Tanggap Bencana Kabakaran Lahan Gambut melalui integrasi kedalam perencanaan desa (RPJMDesa, RKPDesa dan APBDesa). Tahap pelaksanaan, pemerintah desa siju bekerja sama dengan Satgas Karhutla dan BPD memberikan pelatihan Desa Mandiri Tanggap Bencana Kabakaran Lahan Gambut, masyarakat Desa Siju diberikan pengenalan program desa mandiri tanggap bencana kebakaran lahan gambut, diskusi kerentanan bencana, ancaman bencana dan kapasitas Desa Siju, diskusi dan pembuatan peta kerentanan, ancaman dan kapasitas, diskusi penyusunan rencana pencegahan bencana dan rencana aksi komunitas dan pengembangan sistem komunikasi. Pasca terjadinya kebaran lahan gambut pemerintah desa Siju berperan dalam revegetasi. Kedua melalui sistem informasi kebakaran alahan gambut, dimana pemerintah desa Siju menggunakan aplikasi teknologi untuk menentukan hotspot daerah yang rawan terjadi kebakaran pada saat memasuki musim kemarau di Desa Siju dan tersedianya alat pemdaman kebaran seperti pompa air, seragam kebakaran, sumur bor dan perawatn sekat kanal. Faktor penghambat Pemerintah Desa Dalam Mencegah Kebakaran Lahan Gambut di Desa Siju terdapat dua faktor yaitu pertama kondisi iklim. Selanjutnya perilaku masyarakat Desa Siju, dimana masih ada oknum masyarakat dan perusahaan membuka lahan dengan cara pembakaran lahan tersebut yang dapat meluas dan membuat kebakaran lahan gambut yang hebat di beberapa wilayah Desa Siju.

**Kata Kunci:** Peran, Pemerintah Desa, Mencegah Kebakaran Lahan Gambut.

Mengetahui/ Menyetujui

Pembimbing 1



**Dr. Yunidyawati, S.Sos, M.Si**  
NIP. 197506052000032001

Pembimbing 2



**Mery Yanti, S.Sos, MA**  
NIP. 197705042000122001

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**Dr. Yunidyawati, S.Sos, M.Si**  
NIP. 197506032000032001

## ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and understand a village government in preventing peatland fires in Siju Village, Rambutan District, Banyuasin Regency. The study used a qualitative descriptive method. Interviews were conducted with informants from the Siju Village Government, Rambutan District and the KARHUTLA Task Force for the Rambutan District. The result of the research is that the Siju Village Government allocates disaster management funds by incorporating policy elements that lead to the prevention of peatland fires such as the Independent Village for Peatland Fire Disaster Response through integration into village planning (RPJMDesa, RKPDesa and APBDesa). In the implementation phase, the Siju village government in collaboration with the Karhutla Task Force and the BPD provided training for Independent Villages in Responding to Peatland Fires, the people of Siju Village were given an introduction to the independent village program for responding to peatland fires, discussions on disaster vulnerability, disaster threats and the capacity of Siju Village, discussions and development of vulnerability, threat and capacity maps, discussions on the preparation of disaster prevention plans and community action plans and development of communication systems. After the peatland fire, the Siju village government played a role in revegetation. The second is through the information system for peatland fires, where the Siju village government uses technology applications to determine the hotspots of fire-prone areas when entering the dry season in Siju Village and the availability of fire fighting equipment such as water pumps, fire uniforms, drilled wells and canal blocking maintenance. The inhibiting factors of the Village Government in Preventing Peat Fires in Siju Village are two factors, namely the first climatic conditions. Furthermore, the behavior of the people of Siju Village, where there are still unscrupulous people and companies clearing land by burning the land which can spread and cause severe peatland fires in several areas of Siju Village.

**Keywords:** Role, Village Government, Preventing Peat Fires.

Mengetahui/ Menyetujui

Pembimbing 1



**Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 197506032000032001**  
Ketua Jurusan Sosiologi

Pembimbing 2



**Mery Yanti, S.Sos, MA**  
**NIP. 197705042000122001**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 197506032000032001**

## RINGKASAN

### **Peran Pemerintah Desa Dalam Mencegah Kebakaran Lahan Gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin.**

Karya tulis ilmiah ini berupa skripsi, 17 Juli 2021

Nizaruddin Sholeh; Dibimbing oleh . Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si dan Mery Yanti, S.Sos., MA Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Menurut (Hutami & Chariri, 2011) peran pada literatur perilaku organisasi menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat memengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku seseorang dalam menjalankan peran. Harapan akan peran tersebut dapat berasal dari peran itu sendiri, individu yang mengendalikan peran tersebut, masyarakat, atau pihak lain yang berkepentingan terhadap peran tersebut.

Penelitian ini mempergunakan strategi penelitian studi kasus dengan unit analisis yaitu Pemerintah Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), informan kunci dan informan pendukung. Informan penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri terdiri dari 12 (enam) orang pada Pemerintah Desa Siju, 8 (delapan) orang yang terdiri dari Satgas Karhutla Wilayah Kecamatan Rambutan, Satgas TNI (Babinsa) Wilayah Kecamatan Rambutan dan kelompok masyarakat di Desa Siju. Teknik analisis data dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu kondesasi data, penyajian data dan tahap kesimpulan.

Hasil penelitian adalah Pemerintah Desa Siju mengalokasikan dana penanggulangan bencana dengan memasukkan unsur-unsur kebijakan yang mengarah pada pencegahan kebakaran lahan lahan gambut seperti Desa Mandiri Tanggap Bencana Kabakaran Lahan Gambut melalui integrasi kedalam perencanaan desa (RPJMDesa, RKPDesa dan APBDesa). Tahap pelaksanaan, pemerintah desa siju bekerja sama dengan Satgas Karhutla dan BPD memberikan pelatihan Desa Mandiri Tanggap Bencana Kabakaran Lahan Gambut, masyarakat Desa Siju diberikan pengenalan program desa mandiri tanggap bencana kebakaran lahan gambut, diskusi kerentanan bencana, ancaman bencana dan kapasitas Desa Siju, diskusi dan pembuatan peta kerentanan, ancaman dan kapasitas, diskusi penyusunan rencana pencegahan bencana dan rencana aksi komunitas dan pengembangan sistem komunikasi. Pasca terjadinya kebaran lahan gambut pemerintah desa Siju berperan dalam revegetasi. Kedua melalui sistem informasi kebakaran lahan gambut, dimana pemerintah desa Siju menggunakan aplikasi teknologi untuk menentukan hotspot daerah yang rawan terjadi kebakaran pada saat memasuki musim kemarau di Desa Siju dan tersedianya alat pemadam kebaran seperti pompa air, seragam kebakaran, sumur bor dan perawatn sekat kanal. Faktor penghambat Pemerintah Desa Dalam Mencegah Kebakaran Lahan Gambut di Desa Siju terdapat dua faktor yaitu pertama kondisi iklim. Selanjutnya perilaku masyarakat Desa Siju, dimana masih ada oknum masyarakat dan perusahaan membuka lahan dengan cara pembakaran lahan tersebut yang dapat meluas dan membuat kebakaran lahan gambut yang hebat di beberapa wilayah Desa Siju.

## SUMMARY

### **THE ROLE OF THE VILLAGE GOVERNMENT IN PREVENTING PEATLAND FIRE IN SIJU VILLAGE, RAMBUTAN DISTRICT, BANYUASIN REGENCY.**

*This scientific paper in the form of a skripsi, 17 July 2021.*

*Nizaruddin Sholeh; Gueded By . Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si and Mery Yanti, S.Sos., MA Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Sriwijaya University.*

*According to (Hutami & Chariri, 2011) the role of the organizational behavior literature states that an organizational environment can influence the expectations of each individual regarding one's behavior in carrying out the role. Expectations for the role can come from the role itself, the individual who controls the role, the community, or other parties with an interest in the role.*

*This study uses a case study research strategy with the unit of analysis, namely the Siju Village Government, Rambutan District, Banyuasin Regency. Informants in this study were divided into 2 (two), key informants and supporting informants. The informants of this study were 20 people consisting of 12 (twenty two) people from the Siju Village Government, 8 (eight) people consisting of the Forestry and Forestry Task Force for the Rambutan District, the TNI (Babinsa) Task Force for the Rambutan District and community groups in Siju Village. The technique of data analysis was carried out through 3 (three) stages, namely data condensation, data presentation and conclusion stage.*

*The result of the research is that the Siju Village Government allocates disaster management funds by incorporating policy elements that lead to the prevention of peatland fires such as the Independent Village for Peatland Fire Disaster Response through integration into village planning (RPJMDesa, RKPDesa and APBDesa). In the implementation phase, the Siju village government in collaboration with the Karhutla Task Force and the BPD provided training for Independent Villages in Responding to Peatland Fires, the people of Siju Village were given an introduction to the independent village program for responding to peatland fires, discussions on disaster vulnerability, disaster threats and the capacity of Siju Village, discussions and development of vulnerability, threat and capacity maps, discussions on the preparation of disaster prevention plans and community action plans and development of communication systems. After the peatland fire, the Siju village government played a role in revegetation. The second is through the information system for peatland fires, where the Siju village government uses technology applications to determine the hotspots of fire-prone areas when entering the dry season in Siju Village and the availability of fire fighting equipment such as water pumps, fire uniforms, drilled wells and canal blocking maintenance. The inhibiting factors of the Village Government in Preventing Peat Fires in Siju Village are two factors, namely the first climatic conditions. Furthermore, the behavior of the people of Siju Village, where there are still unscrupulous people and companies clearing land by burning the land which can spread and cause severe peatland fires in several areas of Siju Village.*

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Umum .....	8
1.3.2 Tujuan Khusus .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Pemikiran.....	38
2.2.1 Peran.....	38
2.2.2 Pemerintah Desa.....	42
2.2.3 Penyelenggaraan Pemerintah Desa .....	44
2.2.4 Peraturan Desa .....	46
2.2.5 Mitigasi Sosial.....	48
2.2.6 Pengertian Gambut.....	51
2.2.7 Pembentukan Gambut .....	52
2.2.8 Lahan Gambut.....	53

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
3.1 Desain Penelitian.....	56
3.2 Lokasi Penelitian.....	56
3.3 Strategi Penelitian .....	57
3.4 Fokus Penelitian.....	57
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	58
3.6 Penentuan Informan .....	59
3.7 Peranan Peneliti.....	60
3.8 Unit Analisis Data.....	61
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data (Triangulasi) .....	63
3.11 Teknik Analisis Data.....	64
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Rambutan.....	65
4.1.1 Jumlah Penduduk .....	65
4.1.2 Tingkat Pendidikan .....	66
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	70
4.2.1 Gambaran Umum Desa Siju.....	70
4.2.2 Penduduk.....	72
4.2.3 Pendidikan.....	73
4.2.4 Agama .....	74
4.3 Gambaran Umum Pemerintah Desa Siju .....	75
4.3.1 Struktur Pemerintahan Desa Siju .....	75
4.4 Deskripsi Informan.....	81
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>87</b>
5.1 Peran Pemerintah Desa Dalam Mencegah Kebakaran Lahan Gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin.....	87
5.1.1 Pemerintah Desa Siju Melakukan Perencanaan Dalam Mencegah Kebakaran Lahan Gambut Kedalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa.....	88
5.1.2 Pemerintah Desa Siju Melakukan Pelaksanaan Dalam Mencegah Kebakaran Lahan Gambut Kedalam Perencanaan Desa .....	95
5.1.3 Peran Pemerintah Desa Siju Pasca Kebakaran Lahan Gambut....	113
5.2 Faktor Pendukung Pemerintah Desa Siju Dalam Mencegah Kebakaran Lahan Gambut.....	121
5.2.1 Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Memadai .....	122
5.2.2 Sistem Informasi Kebakaran Lahan Gambut di Desa Siju .....	124
5.3 Faktor Penghambat Pemerintah Desa Dalam Mencegah Kebakaran Lahan Gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin.....	127

5.3.1 Kondisi Iklim .....	127
5.3.2 Perilaku Masyarakat Desa Siju .....	129
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>133</b>
6.1 Kesimpulan .....	133
6.2 Saran.....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>138</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1. 1	Data Kebaran Lahan Gambut Di Desa Siju Kecamatan Rambutan.....	5
Tabel 2. 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	32
Tabel 3. 1	Fokus Penelitian.....	58
Tabel 4. 1	Batas-Batas Wilayah Kecamatan Rambutan.....	65
Tabel 4. 2	Jumlah Penduduk Per Desa Kecamatan Rambutan Tahun 2020 .....	66
Tabel 4. 3	Tingkat Sarana Pendidikan PAUD Negeri, PAUD Swasta, TK Negeri dan TK Swasta Per Desa Tahun 2020.....	67
Tabel 4. 4	Tingkat Sarana Pendidikan SD/MI Negeri, SD/MI Swasta, SMP/MTs Negeri dan SMP/MTs Swasta Per Desa Tahun 2020.....	68
Tabel 4. 5	Tingkat Sarana Pendidikan SMU/MA Negeri, SMU/MA Swasta, SMK Negeri, SMK Swasta Per Desa Tahun 2020.....	69
Tabel 4. 6	Batas-Batas Wilayah Kecamatan Rambutan.....	72
Tabel 4. 7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	73
Tabel 4. 8	Jumlah Sekolah Tenaga Pendidik .....	74
Tabel 4. 9	Nama-Nama Kepala Desa Siju .....	75
Tabel 4. 10	Daftar Informan Utama.....	84
Tabel 4. 11	Daftar Informan Pendukung.....	86
Tabel 5. 1	Peran Pemerintah Desa Dalam Mencegah Kebakaran Lahan Gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin .....	120
Tabel 5. 2	Hasil Penelitian Peneliti Pada Faktor Pendukung Dan Pengambat Pemerintah Desa Siju Dalam Mencegah Kebakaran Lahan Gambut.....	132



## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemirian.....	55
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Desa Siju.....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebakaran hutan merupakan kejadian dimana api melalap bahan bervegetasi yang terjadi didalam kawasan hutan yang menjalar secara bebas dan tidak terkendali, sedangkan kebakaran lahan terjadi di kawasan non hutan. Api merupakan fenomena alam yang dihasilkan dari kombinasi yang cepat antara oksigen dengan suatu bahan bakar yang terjelma dalam bentuk panas, cahaya dan nyala. Terdapat tiga komponen yang diperlukan untuk setiap api agar dapat menyala dan mengalami proses pembakaran yaitu pertama harus tersedia bahan bakar yang dapat terbakar; kedua panas yang cukup digunakan untuk menaikkan suhu bahan bakar hingga ke titik penyalaan; ketiga udara diperlukan untuk mensuplai oksigen agar proses pembakaran tetap berjalan dan untuk mempertahankan suplai panas sehingga memungkinkan penyalaan bahan bakar yang sulit terbakar (Syaufina 2008).

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki hutan dengan luas 884.95 kilometer persegi atau sekitar 46,46% wilayah Indonesia adalah kawasan perhutanan. Hal ini menempatkan Indonesia pada posisi kesembilan dengan hutan terluas di dunia. Hutan merupakan sutau bentang alam luas yang didalamnya terdapat berbagai jenis tumbuh-tumbuhan. Pengertian hutan menurut UU No. 41 tahun 1999 adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Keberlangsungan hidup flora dan fauna akan bergantung pada hutan yang secara umum memberikan manfaat sebagai penyuplai oksigen guna kelangsungan hidup makhluk hidup yang ada di bumi. Selain itu fungsi hutan lainnya yaitu untuk menyimpan, mengatur, menjaga persediaan dan keseimbangan air pada musim hujan dan musim kemarau, menyuburkan tanah, mencegah terjadinya erosi maupun tanah longsor serta menjaga kestabilan ekosistem alam (Arif, 2000).

Kebakaran hutan di Indonesia telah menjadi permasalahan nasional yang tak kunjung selesai. Terutama pada musim kemarau, kebakaran terjadi hampir

setiap tahun baik di lahan mineral maupun di lahan rawa gambut. Kebakaran di lahan rawa gambut merupakan penyebab kerugian di sektor perhubungan dan kesehatan akibat asap yang ditimbulkan. Negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam adalah negara yang ikut merasakan dampak dari adanya asap kebakaran lahan gambut sehingga kerap sekali mengundang protes. Kebakaran hutan dapat terjadi pada seluruh tipe hutan, baik hutan pegunungan, hutan dataran rendah, hutan tanaman, hutan rawa gambut, semak/belukar dan padang rumput (Danny, 2001).

Kebakaran hutan yang terjadi di Indonesia terletak di beberapa provinsi yang memiliki jumlah titik api (*hotspots*) terbanyak yaitu di pulau Kalimantan dan pulau Sumatera. Kebakaran hutan dan lahan di pulau Kalimantan yaitu di provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Sedangkan di Pulau Sumatera terjadi di Provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Jambi dan Riau. Adanya musim kemarau yang berkepanjangan merupakan salah satu penyebab terjadinya kebakaran hutan yang dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat yang berprofesi di bidang pertanian. Hal ini merupakan salah satu pemicu masyarakat untuk membuka lahan dengan cara membakar untuk dijadikan perkebunan dan pertanian. Dalam usaha peternakan pun masyarakat melakukan peremajaan rumput dengan cara dibakar. Pembakaran lahan yang dilakukan oleh masyarakat selain dianggap mudah dan murah juga menghasilkan bahan mineral yang siap diserap tumbuhan. Dampak adanya kebakaran hutan dan lahan akan memberikan efek dominan yang disebabkan terjadinya kabut asap. Adanya kabut asap akan mengganggu kesehatan masyarakat dan sistem transportasi sungai, darat, laut dan udara. Dilihat dari sektoral dampak kebakaran hutan dan lahan akan pula mencakup sektor perhubungan, ekonomi, ekologi dan sosial, termasuk citra bangsa dimata negara tetangga bahkan dunia (Danny, 2001).

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi yang memiliki luas hutan dan lahan terbakar dengan angka yang cukup tinggi. Menurut data dari Kementerian lingkungan Hidup dan Kehutanan, bahwa pada 2015 total luas lahan terbakar mencapai 8.50486 ha. Hal ini cukup *fantasctic* untuk menjadi pusat perhatian pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahannya. Lebih rinci data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Provinsi Sumatera Selatan memiliki luas

gambut hampir mencapai 1,3 juta hektar. Lahan gambut tersebut tersebar di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) seluas 768.501 hektar, Musi Banyuasin (Muba) seluas 340.604,48 hektar, Banyuasin seluas 253.706,52 hektar, Musi Rawas seluas 34.126,00 hektar, serta Muara Enim 24.104,00 hektar (Mongabay.co.id, 2018). Lahan gambut adalah jenis lahan yang terbentuk dari akumulasi sisa tumbuhan yang setengah membusuk atau mengalami dekomposisi tidak sempurna, mengandung bahan organik tinggi dan digenangi air sehingga kondisinya anaerobik atau tanpa oksigen. Kedalamannya mencapai lebih dari 10 meter.

Kebakaran lahan merupakan bencana yang datang hampir setiap setahun di desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, dimana sebagian besar daerahnya berlahan gambut. Tanah gambut ini kedalamannya bervariasi antara 2 sampai 8 meter. Kerusakan lingkungan akibat kebakaran ini tidak lepas dari pola struktur sosial dan sistem sosial dimana terbentuk dari individu/kelompok yang berinteraksi. Manusia, lingkungan dan kebudayaan, merupakan satu kesatuan sistem yang jalin menjalin satu sama lain. Ketika satu komponen dari sistem mengalami perubahan maka komponen yang lainnya juga akan mengalami perubahan. Dulu manusia menganggap bahwa alam adalah sesuatu yang misterius dan sakral sehingga perlakuan manusia terhadap alam sangatlah ramah, ketika teknologi semakin berkembang, dan keinginan menguasai alam semakin berkembang orang-orang tidak lagi ramah kepada alam. Tak heran, banyak orang alam seperti illegal logging serta membakar hutan. Kebakaran bisa disebabkan beberapa faktor diantaranya musim kemarau, pembuatan kanal dilahan gambut serta kesengajaan manusia dalam mempercepat pembukaan perkebunan (Marnelly, 2017:151).

Seseorang atau perilaku aktor memiliki seperangkat preferensi untuk memenuhi keinginannya, perilaku aktor tersebut dilihat sebagai material oriented dan mengutamakan kepentingan pribadi, membuka lahan dengan membakar tentu saja lebih cepat, efektif dan efisien bagi pemilik lahan/pemilik modal dan tentu saja mencerminkan sikap yang egois karena mengabaikan kesehatan dan keselamatan masyarakat terutama yang berdekatan dengan areal kebakaran. Kebakaran mengakibatkan timbulnya asap yang menyelimuti kawasan sekitaran

dengan radius jangkauan yang sangat luas hingga menjangkau negara tetangga. Sehingga mengakibatkan gangguan kesehatan, lumpuhnya perekonomian, terhentinya transportasi, dan lain sebagainya. Paham individualisme ini adalah sebagai salah satu sumber masalah, jika *Self orientations* lebih berkembang dibandingkan *collective orientation*, memperoleh kepentingan pribadi dengan mengabaikan kepentingan dan kesejahteraan orang lain tentu dapat mempercepat krisis ekologi (Soetomo, 2008: 383).

Desa Siju merupakan merupakan salah satu desa di Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis terletak pada titik kordinat 105.006904 Bujur Timur (BT) dan - 3.043323 Lintang Selatan (LS). Secara administrasi, Desa Siju berbatasan dengan Desa Plaju di bagian Utara. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kebon Sahang. Di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Perigi (Kec. Pangkalan Lampam, Kab. OKI), dan sebelah berbatasan dengan Desa Tanah Lembak.

Potensi yang ada di Desa Siju dimanfaatkan oleh penduduk sebagai lahan pertanian dan lahan perkebunan. Adapun potensi di bidang pertanian yang umum dilakukan oleh penduduk adalah persawahan (padi) dan potensi di bidang perkebunan yaitu karet. Potensi semua sektor ini dapat dilihat dari wilayah kelola penduduk berdasarkan luasan pemanfaatan lahan yang ada di desa. Berdasarkan hasil terminologi kajian cepat karakteristik Desa Gambut, luas wilayah Desa Siju sekitar 6.167 hektar (Ha). Sawah tadah hujan 3.456 Ha, Perkebunan 2.567 Ha, Perkantoran Pemerintahan 0,02 Ha, Bangunan Sekolah 0,315 Ha, Tempat Pemakaman Umum 2 Ha, Jalan 8 Ha Tegal/Ladang 106,165 Ha, Pemukiman 25 Ha, Perkarangan 2,5 Ha. Hampir setiap tahun lahan gambut Desa Siju terbakar, dikarenakan titik api yang berasal dari Desa Perigi menyambar lahan gambut desa Siju yang langsung berbatasan dengan desa tersebut. Sehingga mayoritas petani yang bersawah di lahan gambut mengalami kerugian akibat lahan pertanian dilahan gambut ikut terbakar. Adapun data kebaran lahan gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Data Kebaran Lahan Gambut Di Desa Siju Kecamatan Rambutan**

No	Tahun	Luas Lahan Gambut Terbakar (Ha)	Lokasi
1	2015	3.104	Berbatasan dengan Suaka Margasatwa (SM) Padang Sugihan Sebokor (Dusun 6 dan Susun 5)
2	2016	2.818	Dusun 6
3	2017	1.211	Dusun 6
4	2018	491	Dusun 5 Dan Susun 6
5	2019	150	Dusun 5
6	2020	25	Dusun 5

*Sumber: Profil Desa Peduli Gambut Desa Siju, 2020.*

Dalam paradigma baru, penanganan bencana adalah suatu pekerjaan terpadu yang melibatkan masyarakat secara aktif. Pendekatan yang terpadu semacam ini menuntut koordinasi yang lebih baik diantara semua pihak, baik dari sector pemerintah, lembaga-lembaga masyarakat dan sebagainya. Sehubungan dengan berbagai kondisi kebencanaan tersebut, maka perlu adanya mitigasi sosial. Selama ini masih banyak masyarakat yang melihat bencana sebagai sesuatu yang datang di luar kemampuan manusia atau suatu peristiwa yang begitu saja terjadi tanpa pemberitahuan sehingga kecenderungannya adalah menunggu kejadian tersebut dialami atau menimpa diri mereka. Hal ini dipengaruhi oleh pandangan konvensional yang menganggap bencana merupakan sifat alam dan terjadinya bencana adalah karena kecelakaan (Ahmad, 2019).

Kebakaran merupakan suatu bencana yang merugikan bagi banyak pihak. Kebakaran dapat mengakibatkan kerugian materil dan berpotensi terhadap kematian yang cukup besar sehingga memerlukan perhatian akan keselamatan penghuni kawasan pemukiman. Berdasarkan UU Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kebakaran merupakan bencana yang berdasarkan penyebab kejadiannya dapat digolongkan sebagai bencana alam (*natural disaster*) maupun bencana non-alam yang diakibatkan oleh kelalaian manusia (*man-madedisaster*) (Ahmad, 2019). Mitigasi sosial berbasis masyarakat merupakan upaya reorganiser dan kegiatan masyarakat dalam penanggulangan bencana yang dimulai dari sebelum, pada saat, dan sesudah bencana dengan cara mengutamakan pemanfaatan sumber lokal baik bentuk sumber daya manusia yang terlatih, sarana

dan prasarana yang ada pada masyarakat tersebut dengan tujuan mengurangi risiko/dampak yang mungkin timbul karena peristiwa bencana (Ahmad, 2019).

Bencana termasuk dalam perspektif pembangunan berkelanjutan yaitu pencegahan dan manajemen bencana (langkah-langkah mitigasi sosial). Pembangunan berkelanjutan melibatkan aspek kesetaraan, sosial, lingkungan dan ekonomi dari tiga aspek kehidupan. Perspektif mencakup lima belas komponen yang dapat dijelaskan secara rinci dalam berbagai aspek dan tindakan. Pembangunan berkelanjutan tidak hanya sarana untuk mengatasi krisis lingkungan, tetapi juga krisis sosial dan ekonomi.

Indiyanto (2012), menyatakan bahwa mitigasi sosial berbasis masyarakat dipahami sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat atau mengurangi kerentanan masyarakat, agar mampu menolong diri sendiri dan kelompoknya dalam menghadapi ancaman bahaya yang berpotensi menjadi bencana di sekitar kehidupannya. Manajemen kebencanaan berbasis masyarakat ini meliputi keseluruhan tahap yaitu pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan. Mitigasi sosial berbasis masyarakat pada intinya merupakan sebuah pendekatan penanggulangan bencana yang berbasis pada komunitas lokal. Pendekatan ini pada dasarnya mensyaratkan adanya sikap politik yang memberikan keberpihakan kepada kepentingan komunitas lokal. Pendekatan ini juga menempatkan pengetahuan lokal (*local knowledge*) dan para jenius lokal (*local geniuses*) dilatar depan. Dalam prakteknya, pendekatan ini mengakomodasi potensi yang ada di masyarakat sebagai sumber daya dalam melaksanakan program penanggulangan bencana. Sehingga, diharapkan masyarakat akan tanggap dan sadar bahwa mereka hidup di daerah rawan bencana, dan mempunyai kapasitas yang memadai dalam penanggulangan bencana.

Wujud pelaksanaan program mitigasi bencana, BPBD Kabupaten Banyuwangi memberikan pembelajaran tentang penanggulangan bencana kebakaran untuk masyarakat Desa Siju Kecamatan Rambutan yang dilaksanakan pada tahun 2018 melalui program sosialisasi dan simulasi. Tujuan dari pelaksanaan program sosialisasi dan simulasi kebakaran oleh Kabupaten Banyuwangi selain memberikan pengetahuan bersifat kognitif kepada masyarakat tentang penyebab kebakaran, juga melatih masyarakat agar mampu menanggulangi kebakaran. Pembelajaran

mengenai penanggulangan bencana kebakaran sangat diperlukan agar masyarakat Desa Siju dapat merespon dengan cepat dan proaktif terhadap peristiwa bencana kebakaran.

Melalui pembelajaran penanggulangan bencana kebakaran masyarakat dapat melakukan beberapa hal untuk mengurangi risiko bencana, misalnya: mengurangi ancaman, mengurangi kerentanan dan meningkatkan kemampuan menangani ancaman. Sehingga ketika terjadi bencana masyarakat tidak lagi kebingungan, panik, karena telah memahami bagaimana cara mengurangi risiko bencana. Program sosialisasi dan simulasi oleh BPBD Kabupaten Banyuasin di Desa Siju dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan-hambatan seperti hambatan dalam persiapan, pelaksanaan dan sarana prasana yang ada di Desa Siju. Selain Instansi BPBD Kabupaten Banyuasin, Pemerintah Desa Siju juga melibatkan instansi atau institusi lainnya seperti Satgas Karhutla Dari Kantor polisi sektor Rambutan (Babinkamtibnas), Satgas Karhutla Dari TNI (Babinsa) Wilayah Kecamatan Rambutan dan Pihak Kantor Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Pemerintah Desa Siju, diharapkan dapat menggunakan dana desa untuk pembangunan infrastruktur dan penyediaan perlengkapan pemadaman guna pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Hal ini perlu dilakukan karena desa menjadi lokasi kebakaran lahan di Desa. Keterlibatan peran pemerintah desa sangat penting dan menjadi pasukan terdepan dalam mitigasi sosial akibat kebakaran lahan gambut, dimana pemerintah desa dapat memberikan strategi agar tidak lagi terjadi kebakaran setiap tahunnya.

Pemerintah Desa sebagai pihak yang berada paling dekat yang berdampak langsung dengan kebakaran yang ada bisa menjadi jalan keluar. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah akan berada di lokasi ketika bencana terjadi, namun setelah bisa mengatasi, mereka pun akan segera pergi. Dengan demikian, Pemerintah Desa yang mempunyai kewenangan dan mempunyai kekuasaan, dalam mencegah pembakaran lahan dan hutan agar tidak menjadi bencana. Peran pemerintah desa untuk mencegah terjadinya bencana kebakaran lahan dan hutan bisa dimulai dengan menyusun berbagai regulasi terkait pengendalian karhutla dan pengelolaan lahan gambut berkelanjutan. Meningkatkan kapasitas sumber



daya manusia (SDM), membuat perencanaan desa berupa strategi kegiatan yang dapat mencegah kebakaran seperti halnya penganggaran alokasi kegiatan pembukaan lahan tanpa bakar, pengadaan alat pemadaman dan membuat mini demplot sebagai percontohan yang dapat mengatasi terbakarnya lahan gambut di desa. Melihat perkembangan situasi saat ini, sangat diperlukan kajian tentang **Peran Pemerintah Desa Dalam Mencegah Kebakaran Lahan Gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah utama yang akan muncul pada penelitian “Peran Pemerintah Desa Dalam Mencegah Kebakaran Lahan Gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin“. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih maka rumusan masalah tersebut diturunkan menjadi :

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mencegah kebakaran lahan gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin?
2. Apa faktor pendukung dan pengambat pemerintah desa dalam mencegah kebakaran lahan gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dan memahami suatu pemerintah desa dalam mencegah kebakaran lahan gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemerintah desa dalam mencegah kebakaran lahan gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan pengambat pemerintah desa dalam mencegah kebakaran lahan gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penulisan ini adalah diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu sosial khususnya yang berhubungan dengan kajian yaitu masalah sosial, serta dapat digunakan dalam menambah literatur ilmu sosial berbagai dimensi yang berkaitan dengan studi tentang peran pemerintah desa dalam mencegah kebakaran lahan gambut di Desa Siju Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis mengenai peran pemerintah desa dalam mencegah kebakaran lahan gambut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

a. Bagi Pemerintah Desa

Diharapkan penelitian ini mempermudah pemerintah desa mengetahui terkait peran pemerintah desa dalam mencegah kebakaran lahan gambut.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat menambah pengetahuan serta mengatasi agar tidak terjadi lagi kerusakan hutan yang bisa berakibat hilangnya lahan pertanian sebagai mata pencaharian utama.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana monitoring pemerintah dalam pelaksanaan program pemerintah khususnya terkait kebakaran hutan dan lahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Agus, F. dan Subiksa, I.G.M. 2008. *Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan*. Balai Penelitian Tanah dan World Agroforestry Centre (ICRAF). Bogor.
- Bogdan dan Taylor. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kedua. Cetakan Keenam. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.
- Berry, David. 2003. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danny, W., 2001. *Interaksi Ekologi dan Sosial Ekonomi Dengan Kebakaran di Hutan Propinsi Kalimantan Timur, Indonesia*. . Bogor : Paper Presentasi pada Pusdiklat Kehutanan.
- Dion, P. dan Nautiyal, C.S. (eds). 2008. *Microbiology of Extreme Soils. Soil Biology 13*. Springer-Verlag Heidelberg. Berlin.
- Haryanto, Sindung. 2012. *Spektrum Teori Sosial Dari Kalsik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Surakarta: Pustaka Setia.
- Miles dan Hubermas. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, M. 2001. *Pertanian Lahan Gambut: Potensi dan Kendala*. Kanisius. Yogyakarta. 174 hal.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono.2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Solekhan, Moch. 2014 *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*, Malang : Setara Press.
- Soetomo.2008. *Masalah Soaial dam Upaya pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Syaufina L. 2008. *Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia*. Malang: Bayumedia.
- Theresia, Aprillia dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung :Alfabeta.

**Sumber Elektronik/Jurnal:**

- Arif. 2000. *Pencemaran Transnasional Akibat Kebakaran Hutan di Indonesia dalam Hubungannya Dengan Penerapan Prinsip Tanggung Jawab Negara*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjajaran. Diakses pada tanggal 19/10/2020 Pukul 12.36.
- Lestari, Eka Rahma Citra. 2010. *Hubungan Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau Terhadap Kualitas Udara dan Resiko Kesehatan Masyarakat di Kota Pekanbaru*. Depok: Universitas Indonesia. Diakses pada tanggal 19/10/2020 Pukul 12.30.
- Wiji Yuhana, Iskandar. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut (Studi Kasus Masyarakat Peduli Api Di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya)*. Jurnal Hutan Lestari. Diakses pada tanggal 18/10/2020 Pukul 11.25.
- Hasbullah, Faris Umar. 2016. *Gerakan Aliansi Masyarakat Peduli Hutan Kota Malabar dalam Menolak Revitalisasi Hutan Malabar di Kota Malang*. Malang: Universitas Airlangga. Diakses pada tanggal 18/10/2020 Pukul 12.05.
- Marnelly, T. Romi. 2018. *Lembaga Masyarakat Peduli Api: Studi Tentang Hambatan Pelaksana Peran Lembaga Masyarakat Peduli Api Kampung Mekar Rawa Jaya*. Padang: Universitas Andalas. Diakses pada tanggal 19/10/2020 Pukul 12.37.
- Widyati E., dan. T. Rostiwati. 2010. *Memahami Sifat-sifat Tanah Gambut Untuk Optimasi Pemanfaatan lahan Gambut*. Jurnal Mitra Hutan Tanaman, 5 (2): 51-68.
- Wilson Saputra, Rosnita, Roza Yulida. 2017. *Peran Kelompok Tani Dan Masyarakat Peduli Api (MPA) Dalam Mengelola Dan Mencegah Kebakaran Lahan Di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis*. Riau: Universitas Riau. Diakses pada tanggal 19/10/2020 Pukul 19.49.